

Pemberdayaan Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Atensi Anak Autis Spectrume Disorder di Sekolah Autis Mitra Ananda Padang

Empowering Parents and Teachers in Increasing the Attention of Children with Autistic Spectrum Disorders at the Mitra Ananda Autism School in Padang

Ilham Akerda Edyyul *

Yuli Afmi Ropita Sari

Sri Rahmi Gustina

Rahmi Khalida

Maghfira Nurul Izzati

Melva Aprilia

Department of Diploma III Speech Therapy , STIKES Mercubaktijaya Padang, Padang, West Sumatra, Indonesia

email: ilhamakerda2018@gmail.com

Kata Kunci

Pemberdayaan orang tua dan guru; Atensi, Autis spectrume disorder.

Keywords:

Empowerment of parents and teachers; Attention, spectrum disorder. Autism

Received: January 2024

Accepted: February 2024

Published: April 2024

Abstrak

Gangguan perkembangan perhatian bersama atau atensi adalah ciri utama anak autis spectrume disorder (ASD), oleh karena itu penting untuk mengembangkan keterampilan ini dalam upaya intervensi dini. Pemberdayaan orang tua dan guru menjadi hal yang esensial dalam keberhasilan dalam meningkatkan atensi anak ASD, orang tua dan guru mengambil peran penting dalam program penanganan anak ASD. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik pemberdayaan orang tua dan guru dalam meningkatkan atensi pada anak ASD. Menjalinkan komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru yang dilakukan oleh pengelola sekolah autis mitra ananda padang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta praktik. Tujuannya adalah memberikan edukasi sehingga meningkatkan pemahaman orang tua dan guru dalam meningkatkan atensi anak ASD. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 13 dan 14 Oktober 2023 dengan jumlah 9 orangtua dan 9 orang guru. Terdapat peningkatan skor pada post test setelah klien diberikan edukasi tentang peningkatan atensi pada anak ASD, yaitu dari rata-rata 2,78 menjadi 4,80. Orang tua dan guru juga merasa puas dengan kegiatan yang dilakukan dengan rata-rata skor untuk kualitas materi yaitu 6,05 ; media 5,60 dan manfaat kegiatan 5,20. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan orang tua dan guru setelah mendapatkan edukasi yaitu rata-rata skor post test meningkat.

Abstract

Developmental disorders of joint attention or attention are the main characteristics of children with autism spectrum disorder (ASD). Therefore, it is essential to develop these skills in early intervention efforts. Empowering parents and teachers is essential for success in increasing the attention of children with ASD; parents and teachers play an essential role in programs for treating children with ASD. This service explores techniques for empowering parents and teachers to increase attention to children with ASD. Establishing communication and cooperation between parents and teachers is carried out by the management of the Ananda Padang Autistic Partner School. The methods used in this community service activity include lecture, question and answer, discussion, and practice methods. The aim is to provide education to increase the understanding of parents and teachers in increasing the attention of children with ASD. The activity was carried out from 13 and 14 October 2023 with nine parents and nine teachers. There was an increase in scores on the post-test after clients were given education about increasing attention in children with ASD, namely from an average of 2.78 to 4.80. Parents and teachers also felt satisfied with the activities carried out, with an average score for material quality of 6.05, media of 5.60, and benefits of activities of 5.20. The output of this activity is an increase in the knowledge of parents and teachers after receiving education, namely an increase in the average post-test score.



© 2024 Ilham Akerda Edyyul, Yuli Afmi Ropita Sari, Sri Rahmi Gustina, Rahmi Khalida, Maghfira Nurul Izzati, Melva Aprilia. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.6520>

How to cite: Edyyul, I. A., Sari, Y. A. R., Gustina, S. R., Khalida, R., Izzati, M. N., & Aprilia, M. (2024). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Penghasil Karbohidrat Non Beras dan Gandum sebagai Bahan Dasar Usaha Kuliner untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 621-628. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.6520>

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah transmisi yang disampaikan seseorang kepada orang lain melalui kata-kata atau tulisan (Fatimayin, 2018). Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata lisan atau tulisan, mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan atau maksud seseorang, menyampaikan dan menjelaskan fakta, data dan informasi, bertukar perasaan dan pikiran, berdebat dan berkelahi satu sama lain. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena komunikasi menciptakan interaksi antara komunikator dengan yang dikomunikasikan, dalam hal ini menciptakan hubungan antara komunikator dengan yang dikomunikasikan. Terciptanya komunikasi yang terus menerus antara satu dengan yang lainnya dapat mengakibatkan perubahan taraf hidup budaya tertentu dalam masyarakat. Proses komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan berbahasa untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Menurut Chaer (2011), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi. Ini menjelaskan fakta bahwa bahasa terdiri dari beberapa subsistem yang membentuk sistem simbol bunyi linguistik yang diucapkan oleh alat bicara manusia. Penggunaan bahasa manusia merupakan sarana komunikasi atau interaksi dalam masyarakat. Seseorang berkomunikasi melalui interaksi sosial secara sadar dan yang lain menyapa mereka dengan kesadaran yang sama. Dalam interaksi, orang biasanya berhasil melakukan proses komunikasi interpersonal dengan baik. Namun, hal ini tidak berlaku bagi orang-orang yang mengalami gangguan komunikasi semantik (Nuruddin, 2007). Gangguan komunikasi semantik adalah gangguan umum yang mengurangi efektivitas proses komunikasi. Anak autisme sering mengalami gangguan semantik ini dalam berkomunikasi dan berinteraksi, yang tentunya tidak mudah. Munculnya hambatan atau kesulitan dalam proses komunikasi anak autisme saat memahami dan menggunakan bahasa. Kesulitan komunikasi dalam penggunaan bahasa anak autisme meliputi dua aspek, yaitu aspek bahasa reseptif dan bahasa ekspresif seperti bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan anak untuk mendengar dan memahami bahasa. Meskipun bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan dan melalui gerak tubuh, (Acocella *et al.*, 2005). Gangguan pada anak autisme melibatkan tiga komponen utama yaitu perilaku, interaksi sosial dan komunikasi. Menurut Loveland & Kotoski. (2005) menyebutnya sebagai triad of impairments, yaitu gangguan sosial, komunikasi dan bahasa serta pemikiran dan perilaku. Budiman (2001) menambahkan dua aspek yaitu emosi dan persepsi indrawi. Hambatan komunikasi anak autisme muncul salah satunya karena orang-orang di sekitarnya tidak mengerti atau memahami permasalahan yang muncul. Hal inilah yang perlu dipahami oleh orang-orang di sekitar anak agar dapat memberikan bentuk komunikasi yang efektif yang memenuhi kebutuhan anak dalam berinteraksi. Pada anak autisme, menyampaikan atau menyampaikan pesan melalui komunikasi verbal menjadi sulit karena tidak adanya interaksi antara komunikator dan komunikan. Berdasarkan definisi di atas, diketahui bahwa bahasa dan keterampilan berbicara juga mempengaruhi batas komunikasi. Menurut Freshwater & Maslin (2005) gangguan perkembangan bahasa yang tertunda sering karena kerusakan pada sistem saraf pusat (Stinchfield *et al.*, 2016). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dislogia adalah ketidaksempurnaan berbicara karena gangguan intelektual atau gangguan komunikasi, yang disertai dengan kerusakan psikologis, kecerdasan yang rendah membuat sulit untuk memahami dan mengolah konsep, dan pembentukan bahasa lisan terjadi karena ini. terhadap gangguan psikososial. kemampuan untuk berpikir dan berpikir buruk. Autisme adalah gangguan perkembangan sistem saraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku dengan minat terhadap sesuatu yang khusus, unik, dan berulang (APA, 2013). Istilah spektrum digunakan karena gejala autisme berkisar dari ringan hingga berat. Autisme biasanya dapat didiagnosis pada masa kanak-kanak, dengan banyak gejala yang paling jelas muncul antara usia 2 dan 3 tahun. Namun, beberapa anak autisme berkembang secara normal hingga masa kanak-kanak dan kemudian mulai melambat (American Psychiatric Association, 2021). Atensi atau perhatian di miliki oleh semua orang di semua umur, dan memiliki kadar serta respon yang berbeda. Tergantung dari pemahaman yang di miliki dan tergantung dari respon yang ia berikan. Tentunya atensi pada anak tidak terjadi dengan sempurna secara langsung, namun memiliki tahapan perkembangan tertentu. Anak yang tidak dapat mengikuti arah pandangan/tunjukan dari orang lain dan tidak mampu

menunjukkan ketertarikannya terhadap sesuatu secara langsung kepada orang lain akan mengalami kesulitan untuk mengikuti dan mengerti interaksi sosial. Keterbatasan komunikasi dan interaksi sosial pada anak autisme terlihat pada kurangnya aktivitas sosial dengan orang lain, kurangnya timbal balik sosial dan emosi, perilaku non verbal yang tidak biasa (kontak mata, ekspresi wajah, postur dan gerakan tubuh), kurangnya ketertarikan dan atau kesulitan untuk menjalin relasi, dan kurangnya spontanitas untuk berbagi rasa gembira, minat, atau keberhasilan dengan orang lain, serta gangguan dalam bahasa. Selain itu yang paling mencolok pada anak autisme adalah gangguan pada atensinya. Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) menunjukkan gangguan pada *joint attention* yang merupakan kapasitas yang dimiliki individu dalam mengkoordinasikan atensi untuk berbagi ketertarikan pada suatu objek atau kejadian/peristiwa yang ada disekelilingnya dengan sosial partner dalam suatu interaksi. ASD adalah gangguan perkembangan saraf yang menyebabkan keterlambatan parah hingga sedang dan gangguan dalam perkembangan bahasa dan keterampilan sosial (Lombardo *et al.*, 2015). Kriteria diagnostik, menurut Manual Statistik Diagnostik Gangguan Mental-V *Diagnostic Statistical Manual of Mental Disorders-V (DSM-V)*, mengikuti dasar dari dua kelompok gejala: defisit dalam komunikasi sosial dan adanya perilaku repetitif dan restriktif. Salah satu karakteristik utama dalam mendiagnosis autisme adalah defisit dalam perkembangan bahasa. Namun, defisit bahasa itu sendiri, tidak cukup untuk mendiagnosis anak dengan ASD (Hodges *et al.*, 2020). Keterlambatan perkembangan bahasa tidak dapat diandalkan sebagai kriteria diagnostik untuk autisme (Gernsbacher *et al.*, 2016). Bahasa melibatkan bentuk-bentuk yang diatur oleh aturan konvensional, simbolik, dan ditentukan secara budaya yang digunakan untuk mengekspresikan maksud komunikasi (Paul, 2010). Sementara defisit bahasa abnormal digunakan untuk mendefinisikan autisme, perubahan terbaru pada DSM-V sekarang hanya mencakup komunikasi sosial budaya. Selama dekade terakhir, perubahan pada DSM-V mencakup kelainan yang ditandai dalam produksi ucapan. Meskipun banyak penelitian telah menyarankan, terlepas dari perubahan dalam DSM-V, bahwa perkembangan bahasa autisme tertunda jika dibandingkan dengan perkembangan anak-anak pada umumnya. Selain itu, aspek kunci dalam diagnosis autisme tampaknya adalah kemampuan bahasa yang produktif dan ekspresif berdasarkan penelitian (Gernsbacher *et al.*, 2016). Pada salah satu sekolah khusus autisme, dari 25 orang anak autisme terdapat 10 orang anak autisme usia 3 sampai dengan 10 tahun yang mengalami masalah pada atensinya. Orangtua dan guru sudah berupaya dalam mencari solusi dalam meningkatkan atensi anak salah satunya membawa ke terapi. Tetapi dengan adanya keterbatasan waktu dan biaya sehingga pelaksanaan terapi tidak maksimal. Akibatnya, anak autisme mengalami masalah atensi yang berat. Sekarang ini guru kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak. Ketika belajar anak autisme sering teralihkan fokusnya dan tidak memperhatikan guru. Proses belajar menjadi terganggu begitupun untuk interaksi dengan oranglain mengalami masalah.

METODE

Program kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari kegiatan PKM akan dijabarkan dalam langkah-langkah berupa persiapan kegiatan, orientasi dan koordinasi kegiatan. Kegiatan diawali dengan melakukan persiapan berkas-berkas administrasi yang diperlukan. Untuk mengetahui keadaan awal kondisi anak ASD yang ada di Sekolah Autis Mitra Ananda Padang, tim melakukan survei berkoordinasi dengan kepala sekolah. Selanjutnya tim mengumpulkan data orangtua dengan anak ASD serta guru yang berada di Sekolah Autis Mitra Ananda Padang dan diseleksi untuk menjadi peserta kegiatan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Seleksi orangtua dan guru pada kegiatan ini bertujuan untuk memilih orangtua dan guru yang dapat mendukung program PKM. Adapun kriteria orangtua dan guru yang akan dipilih dalam kegiatan ini adalah:
 - a. Memiliki anak ASD
 - b. motivasi keikutsertaan dan komitmen yang tinggi.

Adapun subjek tahapan ini menggunakan 9 orang orangtua mahasiswa dan 9 orang guru Sekolah Autis Mitra Ananda Padang.

2. Pembuatan Media Edukasi Adapun beberapa media edukasi yang akan digunakan adalah PPT, Buku panduan yang akan digunakan oleh orangtua dan guru dan video. Media tersebut dibuat untuk menunjang kegiatan PKM sehingga orangtua dan guru lebih mudah dalam memahami materi edukasi.
3. Pelaksanaan kegiatan Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode luring, penjelasan narasumber dilakukan di sekolah.
 - a. Melakukan pre-test diawal kegiatan Pretest merupakan suatu indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan suatu subjek dalam menguasai suatu masalah/kasus, dalam hal ini adalah pengetahuan orangtua dan guru tentang 3 1stAuthor, 2ndAuthor, 3rdAuthor, etc. Year. Short Title in English ... penanganan anak ASD. Dari hasil pretest maka tim akan mengetahui kemampuan orangtua dan guru dapat menjadi tolok ukur dalam melakukan tindakan lebih lanjut. Pretest pada kesempatan ini berupa suatu kuisisioner yang harus diisi oleh orangtua dan guru.
 - b. Pemberian materi edukasi, diskusi dan tanya jawab Pemberian materi edukasi dilakukan secara luring, adapun pemberian materi edukasi, pemberian materi dari narasumber tim PKM STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Materi dalam pemberian edukasi ini adalah cara peningkatan atensi pada anak ASD di sekolah maupun di rumah, serta pemilihan materi untuk meningkatkan atensi pada ASD. Dalam ini juga orangtua dan guru diberikan kesempatan untuk mempraktekan langsung didepan narasumber pemberian materi cara peningkatan atensi kepada anak. Sesi diskusi dan tanya jawab untuk mempertajam pemahaman terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.
 - c. Post-test Post-test Tahapan akhir dalam rangkaian kegiatan ini, merupakan suatu bentuk evaluasi dalam memantau progress atau peningkatan pengetahuan suatu subjek dalam memahami masalah/kasus tertentu. Dalam hal ini, post-test bermanfaat dalam menilai pemahaman orangtua dan guru tentang peningkatan atensi anak ASD, menjadi indikator apakah kegiatan ini diserap baik atau tidak oleh peserta. Penilaian dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada peserta yang isinya sama dengan kuisisioner pretest.
4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Adapun pengumpulan data awal dilakuka pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner tentang tingkat pemahaman mitra (orangtua dan guru) terhadap peningkatan atensi anak ASD. Selanjutnya data tersebut disajikan dan dianalisis menggunakan Microsoft Office Excel 2013. Setelah data disajikan dan dianalisis barulah data tersebut ditarik kesimpulannya apakah program memberikan dampak yang baik terhadap orangtua dan guru dalam peningkatan kemampuan mereka meningkatkan atensi anak ASD di rumah dan di sekolah.
5. Evaluasi Pada setiap kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan evaluasi sehingga setelah evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabmas berikutnya berjalan lancar dan sesuai ketentuan. Evaluasi ini memberikan hasil yang menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pengabdian masyarakat dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan PKM media edukasi diperlukan sebagai alat untuk mempermudah dan menunjang penyampaian materi sehingga orangtua dan guru mudah dalam memahami materi edukasi. Salah satu media edukasi yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah buku panduan untuk orangtua dan guru, berikut cover buku panduan yang telah dibuat:



Gambar 1. Cover Buku Panduan Orangtua dan Guru

Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh atas anaknya, berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa. Buku panduan ini merupakan pegangan orangtua dalam upaya meningkatkan partisipasinya dalam intervensi dini anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Kondisi gangguan atensi pada anak autism spectrum disorder menjadi kendala tersendiri bagi orangtua dalam memberikan yang terbaik bagi anaknya (Weismer *et al.*, 2019). Orangtua perlu berkomunikasi secara intens dengan satuan pendidikan. Komunikasi dan kerja sama dengan pihak satuan pendidikan tentunya menjadi hal penting yang harus dilakukan baik dalam konteks pendidikan maupun di rumah (Bruinsma *et al.*, 2004).. Orangtua perlu melibatkan diri dalam intervensi atensi anak sebagai bentuk tanggung jawab, namun terkadang orangtua masih kurang memahami peran apa yang harus diambilnya dalam mendukung maupun memfasilitasi peningkatan atensi anaknya. Hal ini menyebabkan banyak orang tua menyerahkan proses perkembangan dan pendidikan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Orangtua banyak yang tidak siap dengan proses pendampingan ini karena tidak memahami betul peran apa yang harus dilakukannya untuk itu pengabdian dilakukan dan dengan buku panduan ini diharapkan orangtua mampu mendampingi anak dan melatih atensi anak di rumah.

Peran dan keterlibatan orangtua adalah kunci sukses bagi perkembangan dan pendidikan anak, ketika orangtua terlibat anak-anak jadi bisa lebih efektif dan atensi anak lebih baik (Edyyul *et al.*, 2021). Dalam jangka panjang, hal ini tentu dapat memberi manfaat bagi kehidupan anak kelak. Jadi, penting bagi orangtua untuk terlibat secara aktif dalam perkembangan dan pendidikan anak-anaknya. Peran orangtua dalam perkembangan dan pendidikan anak maksudnya adalah bagaimana orangtua mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani layanan yang berkualitas. Kegiatan ini sangat penting dalam kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun orientasi dan koordinasi dilakukan beberapa tahap, mulai dari survei pendahuluan, penyiapan administratif seperti surat tugas pengabdian kepada masyarakat, serta orientasi persiapan teknis kegiatan. Survei pendahuluan dilaksanakan dengan koordinasi langsung dengan kepala sekolah.

Kegiatan ini dilakukan di sekolah dengan menghadirkan guru dan orangtua untuk memberikan edukasi tentang bagaimana meningkatkan atensi pada anak ASD. Sebanyak 10 orangtua dengan anak ASD yang diundang, 9 orang yang menghadiri. Langkah awal dari kegiatan ini adalah memberikan materi tentang atensi pada anak ASD. Setelah materi diberikan, orangtua dan guru diminta untuk menjawab pertanyaan post test. Adapun hasil pre test dan post test tergambar pada tabel berikut:

Diagram 1. Hasil Pre Test dan Post Test Orangtua Kegiatan Pengabdian Masyarakat

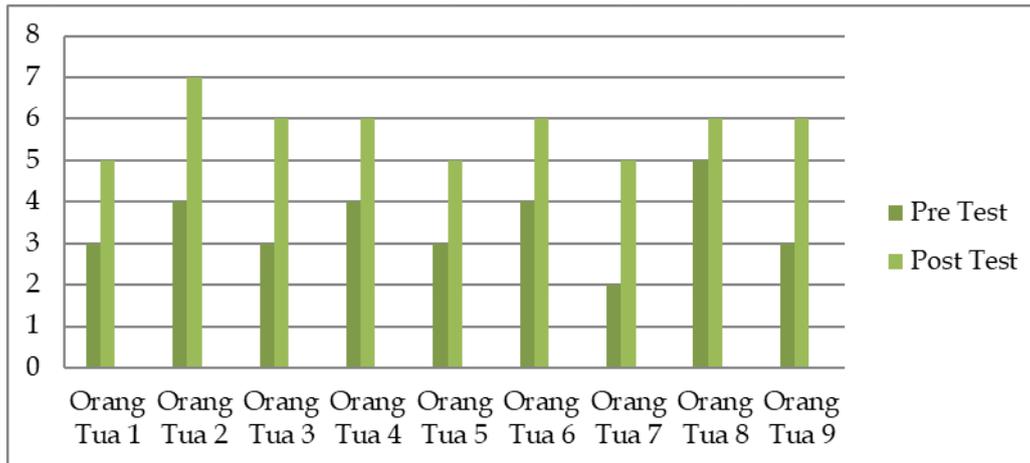


Diagram 2. Hasil Pre Test dan Post Test Guru Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tampak ada peningkatan skor dari orangtua dan guru. Rata-rata skor juga meningkat dari 2,78 menjadi 4,80. Kegiatan ini juga dirasakan bermanfaat oleh orangtua dan guru sehingga secara keseluruhan orangtua berharap agar kegiatan ini dapat dilanjutkan. Menurut salah seorang orangtua mengungkapkan bahwa.

Orangtua dan guru diminta untuk memberi skor dengan rentang 1-5 dimana 1 untuk sangat buruk dan 5 sangat baik. Secara rata-rata terlihat bahwa orangtua dan guru menyatakan materi yang diberikan saat kegiatan pengabdian masyarakat sangat baik terlihat dari nilai mean 5,70 media yang digunakan juga sangat baik dengan nilai mean 5,40 dan orangtua dan guru merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang peningkatan atensi anak ASD dengan nilai mean 6,10. Dalam buku "Buku Panduan Meningkatkan Ateansi pada Anak *Autis Spectrume Disorder*" berisi semua informasi mengenai peningkatan atensi pada anak ASD yang dikemas dengan bahasa yang sederhana serta materi yang aplikatif.



Gambar 2. Cuplikan Kegiatan Abdimas

Keterlibatan orangtua dalam peningkatan atensi bagi anak ASD memiliki peran yang sangat penting, menurut (Syah Aji, 2020) orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orangtua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

Menurut Gordon (1999) mengatakan bahwa melatih orangtua menjadi efektif dapat mengajarkan kepada kebanyakan orangtua keterampilan-keterampilan yang mereka perlukan agar lebih berhasil dalam tugas mereka membesarkan anak. Bahwa dengan latihan tertentu, bagi orangtua dapat meningkatkan secara pesat kemampuan mereka dalam bertugas sebagai orangtua. Mereka dapat memperoleh keterampilan khusus untuk meningkatkan komunikasi antara orangtua dan anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang pemberdayaan orangtua dan guru dalam meningkatkan atensi pada anak ASD. Hasil dari pengabdian masyarakat klien menyatakan materi yang diberikan saat kegiatan pengabdian masyarakat sangat baik, media yang digunakan juga sangat baik dan orangtua dan guru merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang peningkatan atensi anak ASD. Dalam buku "Buku Panduan Meningkatkan Ateansi pada Anak *Autis Spectrume Disorder*" berisi semua informasi mengenai bagaimana keterlibatan orangtua dan guru dalam meninkatkan atensi pada anak ASD. Oleh sebab itu, diharapkan buku ini dapat menjadi solusi bagi orangtua dan guru agar dapat terlibat dalam proses tumnuh kembang dan pendidikan anak ASD khususnya pada peningkatan atensi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih Kami tujukan kepada Yayasan MERCUBAKTIJAYA yang telah memberikan pendanaan penuh untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya kepada mitra Sekolah Autis Mitra Ananda Padang yang telah memfasilitasi Kami selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Acocella, J. Alloy, LB., Bootzin, RR. (2005). *Autism. Abnormal Psychology Current Prespective*, New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington : American Psychiatric Publishing.
- American Psychiatric Association. (2021). What is Autism Spectrum Disorder?. <https://www.psychiatry.org/patients-families/autism/what-is-autism-spectrum-disorder>
- Bruinsma, Y., Koegel, R. L., & Koegel, L. K. (2004). Joint attention and children with autism: a review of the literature. *Mental retardation and developmental disabilities research reviews*, 10(3), 169–175. <https://doi.org/10.1002/mrdd.20036>.
- Budiman, Arif. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Di SMKN 5 Padang. Universitas Andalas Repository. <http://repo.unand.ac.id/id/eprint/76>
- Fatimayin, Foluke. (2018). *What is Communication*. Lagos: National Open University of Negeria.
- Freshwater D. & Maslin-Prothero S. (2005). *Blackwell's nursing dictionary (2nd ed.)*. Blackwell.
- Gary Weismer, David K. Brown. (2019). *Introduction to Communication Sciences and Disorders: The Scientific Basis of Clinical Practice*, Plural Publishing.
- Gernsbacher, M. A., Morson, E. M., & Grace, E. J. (2016). Language and Speech in Autism. *Annual review of linguistics*, 2, 413–425. <https://doi.org/10.1146/annurev-linguist-030514-124824>
- Gordon, Thomas. (1999). *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hodges, H., Fealko, C., & Soares, N. (2020). Autism spectrum disorder: definition, epidemiology, causes, and clinical evaluation. *Translational pediatrics*, 9(1), S55–S65. <https://doi.org/10.21037/tp.2019.09.09>
- IA Edyyul, YAR Sari, A Imanniyah (2021). Peningkatan Pengetahuan Intervensi Dini (Early Intervention) Bahasa Bicara Anak Berkebutuhan Khusus Model Layanan Akomodatif. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 1(1) pp. 061 – 067 <https://doi.org/10.36984/jam.v1i1.186>
- Lombardo, M. V., Pierce, K., Eyler, L. T., Carter Barnes, C., Ahrens-Barbeau, C., Solso, S., Campbell, K., & Courchesne, E. (2015). Different functional neural substrates for good and poor language outcome in autism. *Neuron*, 86(2), 567–577. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2015.03.023>
- Loveland, K. dan Tunali-Kotoski. (2005) The school age with an autismtic spectrum disorder. [ed.3] *Handbook of Autism and Pervasive Development Disorders*. Hlm. 247-287, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. <http://dx.doi.org/10.1002/9780470939345.ch9>
- Stinchfield, R., McCready, J., Turner, N.E. et al. (2016). Reliability, Validity, and Classification Accuracy of the DSM-5 Diagnostic Criteria for Gambling Disorder and Comparison to DSM-IV. *Journal of Gambling Studies* 32, 905–922 <https://doi.org/10.1007/s10899-015-9573-7>